

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian dilakukan oleh penulis di lapangan adalah mengamati dan wawancara, menggunakan metode wawancara yang tidak berstruktur yang hanya berfokus pada garis besar mengenai Topik yang dikaji oleh penulis.

1. Pertanyaan untuk Narasumber

Nama :

Umur :

Hari/Tanggal :

a. Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

1. Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?

2. Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?

3. Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?

4. Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?

5. Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?

b. Pertanyaan untuk guru Pendidikan Agama Kristen

1. Menurut Anda nilai apa yang paling menonjol dari perjuangan guru zending

2. Bagaimana nilai tersebut bisa diterapkan dalam pendidikan Kristen masa kini ?

3. Bagaimana cara guru PAK menjaga relevansi iman dan pendidikan di tengah perubahan Zaman ?
 4. Bagaimana Anda membandingkan peran guru PAK sekarang dengan Guru zending Dahulu ?
 5. Apa strategi Anda untuk menanamkan nilai iman, pengabdian, dan ketekunan kepada Siswa ?
 6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Kristen di tengah perkembangan zaman dan teknologi ?
 7. Bagaimana kelebihan pendidikan Kristen terlihat dalam membentuk karakter dan iman peserta didik ?
 8. Apa kekurangan Pendidikan Kristen yang masih sering muncul dalam praktik sehari-hari ?
 9. Sejauh mana peran keluarga dan gereja mendukung pola pendidikan Kristen masa kini ?
 10. Bagaimana pendidikan Kristen bisa menyeimbangkan tuntutan akademik dengan nilai iman spritualitas ?
- c. Pertanyaan untuk Pendeta/ Majelis Gereja
1. Bagaimana peran guru utusan zending dalam membangun iman Jemaat di Seko Tengah pada Masa DI/TII ?
 2. Tantangan apa yang mereka hadapi dalam pelayanan di tengah Konflik dan tekanan positif saat ini ?
 3. Bagaimana keteladanan mereka memengaruhi kehidupan bergereja dan pelayanan di masa lalu?
 4. Apa kontribusi mereka terhadap perkembangan gereja dan pendidikan Kristen di masa itu ?
 5. Adakah kisah pelayanan atau pengorbanan guru zending yang masih diceritakan dalam jemaat hingga sekarang?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja (Absalom Palulung)

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2026

Pukul : 16.00.pm

Tempat : Di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru utusan zending dalam membangun iman Jemaat di Seko Tengah pada Masa DI/TII ?	Menurut saya, guru utusan Zending berperan sebagai penopang rohani di tengah situasi konflik. Mereka bukan hanya mengajar membaca Alkitab, tetapi juga menjadi penguat mental jemaat yang hidup dalam ketakutan akibat ancaman DI/TII. Kehadiran guru Zending dianggap sebagai tanda bahwa Tuhan tidak meninggalkan mereka. Melalui pengajaran iman, doa bersama, dan pelayanan sederhana, jemaat tetap berpegang pada keyakinan Kristen meski berada dalam tekanan politik dan militer.
2.	Tantangan apa yang mereka hadapi dalam pelayanan di tengah Konflik dan tekanan positif saat itu ?	Menurut saya Pada masa konflik DI/TII, kami menghadapi ancaman fisik yang nyata. Ada tekanan untuk meninggalkan iman, bahkan ancaman pembunuhan. Namun, kami tetap melayani secara sembunyi-sembunyi, berpindah dari satu kampung ke kampung lain. Tekanan positif saat itu justru datang dari jemaat yang semakin berani menunjukkan solidaritas, melindungi zending, dan menyediakan kebutuhan dasar meski dalam keterbatasan.
3.	Bagaimana keteladanan mereka memengaruhi kehidupan bergereja dan pelayanan di masa lalu?	Menurut saya, Keteladanan mereka dalam ketekunan dan keberanian menjadi inspirasi pelayanan. Meski ada tekanan politik dan ancaman kekerasan, mereka tetap melayani dengan sabar. Hal ini membuat jemaat percaya

		bahwa gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi pusat kehidupan sosial, pendidikan, dan spiritual
4.	Apa kontribusi mereka terhadap perkembangan gereja dan pendidikan Kristen di masa itu ?	Menurut saya, Guru Zending berkontribusi besar dalam penguatan iman jemaat. Mereka mengajarkan Alkitab dengan tekun, memberi teladan hidup sederhana, dan meneguhkan jemaat agar tetap setia beribadah meski dalam situasi penuh ancaman. Gereja menjadi pusat rohani yang kokoh karena keteladanan mereka.
5.	Adakah kisah pelayanan atau pengorbanan guru zending yang masih diceritakan dalam jemaat hingga sekarang?	Menurut saya, sampai sekarang masih dikenang kisah guru Zending yang bertahan di tengah ancaman meski punya kesempatan untuk pergi. Mereka memilih tetap bersama jemaat, mengajar anak-anak, dan mendampingi keluarga yang ketakutan. Pengorbanan ini dianggap sebagai bukti kasih yang nyata.

2. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja (Amsal Pangemanan)

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Mei 2026

Pukul : 16.00 pm

Tempat : Di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru utusan zending dalam membangun iman Jemaat di Seko Tengah pada Masa DI/TII ?	Menurut saya bahwa guru utusan Zending lebih banyak berperan sebagai penghubung sosial dan budaya. Mereka membantu jemaat menjaga solidaritas. Ibadah secara sembunyi-sembunyi, serta mengajarkan nilai kasih dan perdamaian agar jemaat tidak terprovokasi oleh kekerasan. Dengan cara ini, guru Zending bukan hanya membangun iman secara teologis, tetapi juga memperkuat identitas komunitas Kristen agar tetap bertahan sebagai kelompok yang berbeda namun solid di tengah ancaman DI/TII.
2.	Tantangan apa yang mereka hadapi dalam pelayanan di tengah Konflik dan tekanan positif saat itu ?	Menurut saya Konflik membawa tekanan psikologis yang berat. Jemaat hidup dalam ketakutan, sementara guru harus meneguhkan iman agar tidak goyah. Namun, tekanan positif di masa itu adalah munculnya semangat baru jemaat menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan. Mereka tidak lagi pasif, melainkan aktif mengawal kualitas pengajaran dan kehidupan bergereja.
3.	Bagaimana keteladanan mereka memengaruhi kehidupan bergereja dan pelayanan di masa lalu?	Keteladanan mereka dalam kesetiaan iman membuat jemaat berani bertahan di tengah ancaman. Kami melihat bagaimana mereka tetap mengajar Alkitab meski dalam kondisi sulit. Hal itu menumbuhkan keberanian jemaat untuk tetap berkumpul, beribadah, dan tidak meninggalkan iman.
4.	Apa kontribusi mereka terhadap	Kontribusi mereka nyata dalam pendidikan dasar Kristen. Mereka membuka sekolah sederhana,

	perkembangan gereja dan pendidikan Kristen di masa itu ?	mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung, sekaligus menanamkan nilai Kristiani. Sekolah-sekolah ini menjadi cikal bakal pendidikan formal yang melahirkan generasi baru yang beriman sekaligus berpengetahuan.
5.	Adakah kisah pelayanan atau pengorbanan guru zending yang masih diceritakan dalam jemaat hingga sekarang?	Jemaat juga masih menceritakan kisah guru Zending yang menjadi martir iman, dibunuh karena menolak meninggalkan Kristus. Kisah pengorbanan ini menjadi inspirasi bahwa pelayanan sejati bukan hanya mengajar, tetapi juga mendampingi jemaat dalam penderitaan, bahkan sampai titik darah penghabisan.

3. Hasil Wawancara dengan Majelis Gereja (Lukas Retta)

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Mei 2026

Pukul : 17.00 pm

Tempat : di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran guru utusan zending dalam membangun iman Jemaat di Seko Tengah pada Masa DI/TII ?	
2.	Tantangan apa yang mereka hadapi dalam pelayanan di tengah Konflik dan tekanan positif saat itu ?	Menurut saya, Yang paling berat adalah daerah yang jauh dari pusat kota. Jalan terjal dan sungai deras membuat guru sulit menjangkau jemaat.apalagi pada saat itu belum sama sekali roda dua. sisi lain, tekanan positif muncul karena jemaat semakin kritis dan menuntut pelayanan yang relevan. Mereka ingin pengajaran yang bukan hanya soal iman, tetapi juga menyentuh persoalan sosial dan ekonomi yang mereka hadapi.
3.	Bagaimana keteladanan mereka memengaruhi kehidupan bergereja dan pelayanan di masa lalu?	Keteladanan mereka dalam pengorbanan dan pelayanan membentuk karakter jemaat. Mereka hidup sederhana, rela menanggung penderitaan, dan tetap mengajar anak-anak. Dari situ, jemaat belajar arti tanggung jawab, disiplin, dan solidaritas dalam kehidupan bergereja.
4.	Apa kontribusi mereka terhadap perkembangan gereja dan pendidikan Kristen di masa itu ?	Guru Zending juga berperan dalam pembentukan kepemimpinan lokal. Mereka melatih jemaat untuk menjadi penginjil, guru, dan pemimpin gereja. Dengan cara ini, pelayanan tidak bergantung sepenuhnya pada utusan luar, tetapi berkembang melalui kaderisasi yang memperkuat keberlanjutan gereja dan pendidikan Kristen.

5.	Adakah kisah pelayanan atau pengorbanan guru zending yang masih diceritakan dalam jemaat hingga sekarang?	Menurut saya Jemaat masih sering menceritakan kisah guru Zending yang rela melayani secara sembunyi darzxcvbnm,i rumah ke rumah ketika ibadah dilarang. Mereka mempertaruhkan nyawa demi meneguhkan iman jemaat. Kisah ini diwariskan turun-temurun sebagai teladan keberanian dan kesetiaan.
----	---	---

1. Hasil Wawancara dengan Tokoh Adat (Yermia Patulak)

Hari/Tanggal : Kamis, 30 April 2026

Pukul : 16.00.pm

Tempat : Di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Menurut saya awal mula kehadiran zending di Seko Tengah dibawah oleh seorang tentara Belanda bernama Van Werden pada tahun 1913. Ia menjadi tokoh pertama yang memperkenalkan penginjilan sekaligus pendidikan dasar kepada masyarakat Seko. Kehadirannya membuka jalan bagi pelayanan Kristen di daerah terpencil yang sebelumnya belum tersentuh oleh pendidikan formal maupun pengajaran iman Kristen. upaya Van Werden ini menjadi pintu masuk penting bagi perkembangan gereja dan pendidikan Kristen di wilayah Seko Tengah. Setelah itu, pelayanan Kristen semakin diperkuat dengan kedatangan beberapa guru zending dari Ambon dan Minahasa. Dan nama nama yang masih saya ingat Pangemanan, Taehutu, Mereka datang dengan semangat pengabdian yang tinggi, meskipun harus menempuh perjalanan panjang dan menghadapi kondisi alam yang sulit. Kehadiran mereka membawa perubahan besar bagi masyarakat Seko, karena selain mengajarkan iman Kristen, mereka juga memperkenalkan pendidikan dasar berupa membaca, menulis, dan berhitung. Guru zending tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing rohani. Mereka membina jemaat melalui ibadah rumah tangga, persekutuan kecil, serta pelayanan sederhana yang dilakukan di tengah keterbatasan. Kehidupan bergereja mulai terbentuk, dan jemaat perlahan-lahan memiliki dasar iman yang lebih kuat. Dengan cara ini, guru zending menanamkan nilai-nilai Kristiani sekaligus membangun fondasi

		pendidikan yang menjadi cikal bakal perkembangan masyarakat Seko. Namun, masa pergolakan DI/TII (Darul Islam/Tentara Islam Indonesia) membawa tantangan besar bagi keberadaan guru zending dan jemaat Kristen. Orang Kristen dipaksa meninggalkan iman mereka, sementara guru zending menjadi sasaran utama ancaman dan kekerasan. Situasi ini menempatkan guru zending dalam posisi yang sangat rentan, karena mereka dianggap sebagai simbol penyebaran agama Kristen di wilayah tersebut. Salah satu kisah tragis yang masih dikenang hingga kini adalah kemartiran E. Pangemanan. Ia ditangkap oleh pasukan DI/TII, kemudian dibunuh, bahkan tubuhnya digantung di jembatan Sae dekat Amballong pada tahun 1954. Peristiwa ini meninggalkan luka mendalam bagi jemaat, tetapi sekaligus menjadi simbol keteguhan iman dan pengorbanan besar demi pelayanan. Kisah pengorbanan E. Pangemanan hingga kini masih diceritakan dalam jemaat sebagai teladan kesetiaan iman yang tidak tergoyahkan meskipun menghadapi ancaman kematian. Kehadiran guru zending di Seko Tengah dengan segala pengorbanan mereka menunjukkan ba materi pelajaran, melainkan perjuangan nyata untuk mempertahankan iman jemaat. Mereka rela meninggalkan kenyamanan hidup, menghadapi ancaman, bahkan kehilangan nyawa demi panggilan iman. Keteladanan ini membentuk identitas gereja di Seko Tengah sebagai gereja yang lahir dari penderitaan, pengorbanan, dan kesetiaan iman.hwa pelayanan Kristen bukan hanya sekadar mengajar atau menyampaikan.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu	Menurut saya Masyarakat Seko menyambut kehadiran guru zending dengan penuh rasa

	menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	hormat dan sukacita, karena mereka membawa pendidikan serta pengajaran iman yang sebelumnya belum dikenal. Bentuk dukungan masyarakat tampak dalam kesediaan menyediakan tempat tinggal sederhana, membantu kebutuhan sehari-hari, serta ikut menjaga keamanan guru zending, terutama pada masa pergolakan. Selain itu, masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menghadiri ibadah rumah tangga, dan mendukung persekutuan kecil yang diadakan. Mereka bahkan turut serta membangun kelas sederhana dan menyebarkan ajaran Kristen kepada keluarga maupun tetangga.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	Yang saya ketahui pada Pada tahun 1950-an hingga 1970-an, akses menuju Seko Tengah sangat terbatas. Jalan transformasi darat masih berupa jalan setapak yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki. Transtruktur jalan yang memungkinkan kendaraan bermotor masuk ke wilayah ini belum tersedia, sehingga perjalanan menuju Seko Tengah memerlukan waktu berhari-hari melewati hutan, sungai dan pengunungan” selain itu, banyak hutan dan pengunungan yang belum dibuka. Perjalanan harus melewati jalan yang sempit yang kadang-kadang berbahaya. Dan selain itu tantangan yang dihadapi orang juga yang cukup berat yaitu Pada masa DI/TII , Orang kristen di paksa masuk islam. Banyak orang Kristen dibunuh dengan cara di penggal, di tikam. Sehingga guru zending yang bernama Emor Pangemanam di Bunuh di Sae, ada delapan orang di kubur dalam satu liang kubur. Dan ada 40 orang yang terbunuh di Hanghulo di bagian Lodang . Kondisi ini memaksa mereka melayani

		secara sembunyi-sembunyi dan berpindah dari satu tempat ke tempat lain
4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	Menurut saya Perjuangan guru zending pada masa pergolakan DI/TII memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat Kristen di Seko. Pertama, keteladanan mereka yang berani menghadapi ancaman dan tetap melayani membuat jemaat semakin teguh dalam iman. Kehidupan bergereja menjadi lebih erat, dan jemaat belajar untuk setia beribadah meskipun dalam kondisi penuh tekanan. Kedua, kontribusi guru zending dalam bidang pendidikan melahirkan perubahan sosial yang signifikan. Melalui pengajaran membaca, menulis, dan berhitung, masyarakat Kristen mulai mengenal pendidikan formal. Hal ini melahirkan generasi baru yang lebih terdidik, sehingga jemaat tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga dalam pengetahuan yang mendukung perkembangan sosial dan budaya. Ketiga, pengorbanan guru zending menumbuhkan solidaritas dan kebersamaan di tengah jemaat. Masyarakat Kristen belajar untuk saling mendukung dan menjaga satu sama lain, karena mereka melihat teladan pengabdian yang rela berkorban demi iman. Dampaknya, pelayanan gereja menjadi lebih kuat, dan jemaat memiliki rasa kebersamaan yang tinggi dalam menghadapi ancaman.

5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Menurut saya Masyarakat adat di Seko melihat kehadiran pendidikan Kristen sebagai sesuatu yang memperkaya kehidupan mereka, tanpa harus menghapus atau meniadakan nilai-nilai lokal yang telah lama dijunjung tinggi. Ajaran Kristen yang dibawa oleh guru zending dianggap sejalan dengan prinsip kejujuran, kerja keras, kebersamaan, serta gotong royong yang sudah menjadi bagian dari budaya setempat. Pendidikan Kristen dipahami sebagai sarana pelengkap yang memperkuat tradisi lokal, sekaligus memperluas wawasan masyarakat. Selain itu, masyarakat adat menilai bahwa pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal memiliki hubungan yang saling melengkapi. Nilai solidaritas dan kebersamaan yang diajarkan dalam iman Kristen dipandang selaras dengan semangat persaudaraan dan penghormatan terhadap sesama yang telah lama hidup dalam tradisi adat. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak dipandang sebagai ancaman terhadap budaya lokal, melainkan sebagai mitra yang membuka ruang integrasi antara iman dan tradisi. Secara keseluruhan, masyarakat adat menerima pendidikan Kristen sebagai bagian dari proses transformasi sosial dan rohani. Mereka melihat bahwa iman Kristen membawa perubahan positif, namun tetap berdialog dengan tradisi lokal, sehingga menghasilkan kehidupan bergereja yang berakar pada kasih dan pengorbanan, sekaligus tetap menghormati nilai-nilai adat yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari.
6.	Jika melihat Pengorbanan Zending Di Masalau	

	Adakah Zending Yang Tdak Setia Dalam hal Keimanan Mereka?	
--	---	--

2. Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Yotam)

Hari/ Tanggal : Minggu, 03 Mei 2026

Pukul : 02.00.pm

Tempat : di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Sejarah masuknya zending di Seko Tengah merupakan awal dari perkembangan Kristenan dan pendidikan di wilayah tersebut. Menurutnya, berita Injil pertama kali diperkenalkan oleh seorang Belanda yang dikenal masyarakat dengan nama Van werdeen. Kehadirannya tidak hanya membawa ajaran Kristen, tetapi juga memperkenalkan pendidikan dasar kepada masyarakat yang ada pada saat itu. Melalui pelayanan yang dilakukan, masyarakat mulai mengenal ajaran kristen dan pentingnya pendidikan bagi kehidupan masyarakat.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	Masyarakat menunjukkan penerimaan hangat dengan cara menjalin kebersamaan. Mereka tidak hanya menerima pengajaran, tetapi juga ikut menjaga guru zending dari ancaman luar, serta menjadikan rumah mereka sebagai tempat persekutuan dan doa bersama.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	Informan mengatakan bahwa orang Kristen mengalami tekanan besar berupa paksaan untuk meninggalkan iman. Guru zending harus berjuang meneguhkan jemaat agar tetap setia, meskipun ancaman pengislaman terus berlangsung. Situasi ini menuntut keberanian serta keteguhan iman yang luar biasa.
4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan	Perjuangan guru Zending membuat jemaat semakin teguh dalam iman. Keteladanan mereka

	guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	yang berani menghadapi ancaman dan tetap melayani menjadi sumber kekuatan rohani. Jemaat belajar untuk setia beribadah meskipun dalam kondisi penuh tekanan.
5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Masyarakat adat melihat bahwa pendidikan Kristen menekankan kejujuran dan kerja keras. Nilai ini sejalan dengan adat Seko yang menjunjung tinggi keterbukaan dan tanggung jawab. Karena itu, pendidikan Kristen dianggap memperkuat nilai lokal yang sudah ada.

3. Wawancara dengan Tokoh Adat (Damaris Supi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 03 Mei 2026

Pukul : 18.00

Tempat : di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Menurut saya Guru zending bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing rohani. Mereka hidup bersama masyarakat, menolong dalam kebutuhan sehari-hari, dan menjadi teladan iman. Kehadiran mereka dipandang sebagai pengorbanan besar demi pelayanan di daerah terpencil.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	Guru zending disambut sebagai pembawa perubahan. Dukungan masyarakat tampak dalam keterlibatan aktif anak-anak dan orang tua dalam sekolah, serta kesediaan mereka menyediakan bahan makanan dan tenaga untuk mendukung kehidupan para guru.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	Jemaat hidup dalam ketakutan. Setiap hari ada ancaman penggal, tikam, atau pengislaman paksa. Guru Zending menjadi penghibur rohani, memberi keberanian agar jemaat tidak menyerah. Mereka mengajarkan bahwa penderitaan adalah bagian dari kesetiaan kepada Kristus.
4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	Guru Zending memberi dampak besar dalam bidang pendidikan. Melalui pengajaran membaca, menulis, dan berhitung, masyarakat Kristen mulai mengenal pendidikan formal. Hal ini melahirkan generasi baru yang lebih terdidik, sehingga jemaat tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga dalam pengetahuan.

5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Pengajaran Kristen tentang kasih dan saling menolong dipahami sebagai bentuk gotong royong. Nilai solidaritas adat semakin kuat karena pendidikan Kristen memberi dasar rohani yang mendukung kebersamaan.
----	--	--

4. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Petrus Passa)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 09 Mei 2026

Pukul : 17.00 pm

Tempat : di Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Sejarah mencatat bahwa guru zending hadir dengan semangat pengabdian, meski harus menempuh perjalanan panjang dan berbahaya. Mereka membangun sekolah sederhana, mengajarkan Alkitab, dan menjadi tonggak awal berdirinya jemaat Kristen di Seko.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	kehadiran guru zending diterima dengan sukacita. Jemaat ikut terlibat dalam kegiatan belajar dan ibadah rumah tangga, bahkan menjaga keamanan guru zending pada masa pergolakan agar pelayanan tetap berlangsung.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	Menurut saya, mereka menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah-sekolah sederhana yang didirikan tidak dapat berjalan normal karena situasi keamanan yang tidak menentu. Akibatnya, proses belajar harus dilakukan di rumah-rumah jemaat atau tempat persembunyian dengan fasilitas yang sangat terbatas. guru zending mengalami tekanan psikologis yang berat. Hidup dalam ketakutan, berpindah-pindah, serta menyaksikan jemaat mereka mengalami kekerasan membuat pelayanan menjadi sangat sulit. Namun, mereka tetap bertahan dan menjadikan penderitaan itu sebagai bagian dari kesaksian iman.

4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	Pengorbanan guru Zending menumbuhkan solidaritas jemaat. Masyarakat Kristen belajar untuk saling mendukung dan menjaga satu sama lain, karena mereka melihat teladan pengabdian yang rela berkorban demi iman. Dampaknya, pelayanan gereja menjadi lebih kuat, dan jemaat memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Iman Kristen mengajarkan kasih dan pengorbanan, yang selaras dengan adat tentang menghormati sesama dan menjaga hubungan baik. Masyarakat adat melihat bahwa pendidikan Kristen tidak menghapus tradisi, tetapi memperkaya cara mereka menghargai orang lain.

5. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Musa Toro Pasaung)

Hari/ Tanggal : kamis 07 Mei 2026

Pukul : 16.00 pm

Tempat : di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Kedatangan guru zending di Seko membawa perubahan sosial. Masyarakat mulai mengenal baca-tulis, belajar tentang iman Kristen, dan membentuk komunitas jemaat. Sekolah dan gereja menjadi pusat kehidupan baru yang sebelumnya belum ada.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	Masyarakat mendukung guru zending dengan membangun kelas sederhana dan menghadiri persekutuan kecil yang mereka adakan. Mereka juga ikut menyebarkan ajaran Kristen kepada keluarga dan tetangga, sehingga pelayanan semakin meluas.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	Yang saya ketahui, tantangan geografis terbesar yang hadapi oleh para zending adalah sulitnya akses transportasi menuju Seko Tengah. Karna dulu belum ada jalan seperti sekarang. Orang yang datang harus berjalan kaki sehari-hari melewati Gunung dan hutan. Guru zending juga mengalami hal yang sama.
4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	Banyak murid yang dididik oleh guru Zending kemudian menjadi guru lokal, pendeta, dan pemimpin masyarakat. Mereka menjadi kader yang melanjutkan pelayanan dan pendidikan Kristen. Dengan begitu, jemaat memiliki pemimpin yang lahir dari pengalaman penderitaan dan kesetiaan iman."

5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Sebagian ritual adat diganti dengan ibadah Kristen, tetapi makna kebersamaan tetap dipertahankan. Masyarakat adat menilai bahwa pendidikan Kristen memberi arah baru tanpa menghilangkan inti nilai tradisi.
----	--	--

6. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat(Betrida Pangemanan)

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 Mei 2026

Pukul : 16.00

Tempat : di rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Anda ketahui tentang sejarah kehadiran guru zending di Seko ?	Menurut saya, Guru zending diingat sebagai tokoh yang rela meninggalkan kenyamanan demi melayani di Seko. Mereka menghadapi tantangan alam dan konflik, namun tetap setia mendidik dan membimbing jemaat. Dari usaha mereka, gereja dan pendidikan Kristen berakar kuat di wilayah ini.
2.	Bagaimana masyarakat saat itu menyambut dan mendukung kehadiran guru zending ?	Menurut saya Guru zending disambut sebagai pembawa perubahan. Dukungan masyarakat tampak dalam keterlibatan aktif anak-anak dan orang tua dalam sekolah, serta kesediaan mereka menyediakan bahan makanan dan tenaga untuk mendukung kehidupan para guru.
3.	Tantangan apa yang mereka hadapi pada masa DI/TII ?	saya masih ingat kisah orang tua kita yang ada delapan pemuda yang dikubur dalam satu liang yang ada Monumen di longa itu semua karena menolak pindah agama. Ada juga 40 orang terbunuh di Hanghulo, Lodang. Dan bapak saya Emor Pangemanan sendiri dibunuh di Sae, tubuhnya dijadikan peringatan agar jemaat takut. Itu membuat pelayanan penuh risiko nyawa.
4.	Menurut Anda apa dampak perjuangan guru zending bagi kehidupan masyarakat Kristen waktu itu ?	Kisah kematian Bapak saya guru Emor Pangemanan dan jemaat lain menjadi kisah martir yang membentuk identitas gereja. Kesaksian mereka menjadi dasar iman yang kokoh. Jemaat belajar bahwa iman Kristen harus dipertahankan, sekalipun dengan nyawa. Hingga kini, cerita itu masih menjadi inspirasi bagi guru PAK dan jemaat.

5.	Bagaimana masyarakat adat melihat hubungan antara pendidikan Kristen dan nilai-nilai lokal ?	Menurut saya dengan hadirnya pendidikan Kristen, masyarakat adat membentuk identitas baru sebagai komunitas Kristen yang tetap menghargai adat. Mereka merasa memiliki dua kekuatan: iman yang memberi harapan, dan adat yang menjaga kebersamaan.
----	--	--

1. Hasil Wawancara dengan Guru Agama (Dian Marissa S.Pd)

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 Mei 2026

Pukul : 02.00 pm

Tempat : Gereja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana nilai tersebut bisa diterapkan dalam pendidikan Kristen masa kini ?	Menurut saya Nilai yang paling menonjol dari guru zending dahulu ada 2, yaitu Pengabdian dan Tekadnya. Guru zending menurut yang saya baca dan tonton di media social biasanya mereka mengajar di tempat terpencil dimana tempat itu tidak terjangkau oleh kendaraan, internet maupun alat teknologi lainnya. Mereka menekankan pendidikan moral dan keteladan secara langsung. Dari sinilah saya bisa simpulkan bahwa hal yang paling menonjol dari guru zending adalah bentuk pengabdian dan tekad/ kerelaannya dalam melayani siswa/siswi di tempat seperti ini.
2.	Bagaimana cara guru PAK menjaga relevansi iman dan pendidikan di tengah perubahan Zaman ?	Nilai tersebut bisa juga di terapkan oleh guru-guru zaman sekarang. memiliki hati seorang hamba yang betul-betul ingin mengabdikan bagi bangsa dan Negara itu sangat penting. Caranya adalah guru zaman sekarang harus belajar menempatkan diri tidak terlalu mengejar materi/ gaji tetapi terlebih dahulu punya tujuan bahwa mendidik anak-anak sangat membutuhkan hati yang rela berkorban, sabar apalagi di zaman sekarang kadang sikap dan karakter anak-anak membuat guru malas menjalankan tanggung jawabnya tetapi kembali lagi bahwa ketika kita sudah memilih jadi guru apalagi guru PAK masa depan anak-anak adalah tanggung jawab kita karena itu perlu memiliki tekad yang kuat bukan soal materi tapi masa depan anak-anak bangsa

3.	Bagaimana Anda membandingkan peran guru PAK sekarang dengan Guru zending Dahulu ?	Di zaman sekarang kurikulum setiap tahun berganti terus menerus hingga pada saat ini yang ditekankan adalah hanyalah nilai akademik tetapi karakter siswa seperti tanggung jawab, kejujuran dan disiplin sering terabaikan. Karena itu saya sebagai guru PAK sendiri tetap menanamkan nilai moral dan pembentukan karakter bagi siswa/I di tengah perubahan zaman saat ini.
4.	Apa strategi Anda untuk menanamkan nilai iman, pengabdian, dan ketekunan kepada Siswa ?	Kalau saya bandingkan, guru zending dulu sangat unggul di aspek pengabdian karena integrasi yang sangat besar kepada siswa/I tanpa di bebani administrasi sedangkan guru PAK sekarang unggul dalam aspek profesionalisme dan sumber daya karena beban administrasi harus di seimbangkan dengan tanggungjawab di kelas.
5.	Menurut Anda nilai apa yang paling menonjol dari perjuangan guru zending ?	1.Strategi yang saya pakai: a. Peran guru sebagai teladan : Datang tepat waktu, jujur dan berpernampilan rapi. b. Diakhir pelajaran selalu mengadakan refleksi dalam bentuk cerita singkat atau Tanya c. jawab kepada siswa tentang kehidupan mereka sehari-hari Komunikasi dengan orangtua siswa

2. Hasil Wawancara dengan Guru Agama (Pidia S.Pd)

Hari/ Tanggal : Jumat 19 Juni 2026

Pukul : 16.00

Tempat : wawancara Online

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi pendidikan Kristen di tengah perkembangan zaman dan teknologi ?	Salah satu yang menjadi tantantangan secara khusus dalam pendidikan Kristen adalah pendidikan kristen yang dulunya dianggap sebagai bentuk pengabdian dan panggilan iman sebagaimana yang kamu teliti tentang zending-zending bagaimana keimanann mereka sekarang pelan-pelan bergeser sudah tidak seperti dulu banyak orang tua sekarang hanya melihat sekolah sebagai jalur formal seperti tempat mencari ijazah, mencari ilmu, mendapatkan tinggi, dan mencari pekerjaan tanpa mengetahui makna yang sesungguhnya apa itu pendidikan kristen.
2.	Bagaimana kelebihan pendidikan Kristen terlihat dalam membentuk karakter dan iman peserta didik ?	Salah satu yang menjadi kelebihan pendidikan masa kini yaitu bahwa pendidikan terus berusaha siswa tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga dewasa dalam iman mereka. melalui pendidikan kristen iman harus berjalan bersamaan dengan ilmu pengetahuan.pelajaran seperti membaca, menulis, diarahkan agar siswa lebih bisa membaca alkitab dan buku-buku lain.
3.	Apa kekurangan Pendidikan Kristen yang masih sering muncul dalam praktik sehari-hari ?	Salah satu kekurangan ialah pelajaran yang diberikan di kelas berbeda dengan praktik dalam kehidupan nyata saat ini, jika nilai-nilai kebaikan dan iman hanya di ajarkan lewat teori di dalam kelas tanpa ada contoh nyata yang dilakukan oleh guru maka pelajaran tersebut hanya jadi hafalan tidak di mengerti.

4.	Sejauh mana peran keluarga dan gereja mendukung pola pendidikan Kristen masa kini ?	Peran gereja dan sekolah itu tidak dapat di pisahkan satu sama lain juga di sekolah itu tidak bisa di pisahkan ketiganya harus saling bekerja sama. Pertama, Keluarga pertama untuk belajar, melalui perlakuan orang tua yang harus senantiasa menjadi panutan, kedua, gereja mendukung melalui kegiatan ibadah persekutuan bimbingan rohani. ketiga, Sekolah disna mereka menuntut ilmu memberikan pelajaran secara formal dann membentukkaraakter anak.
5.	Bagaimana pendidikan Kristen bisa mmenyeimbangkan tuntutan akademik dengan nilai iman spritualitas ?	Salah satu caranya adalah deengan mengajarkan setiap illmu pengetahuan sebagaimana mengangumi dan mengenal karya ciptaan Tuhan jadi ilmu pengetahuan yang diajarkan itulah yang diterapkan dalam kehidupan sehingga pendidikan kristen ini tidak hanya bisa dipahami sebagai teori tetapi terlebih dipraktkan dalam kehidupan sehari-hari.